

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan daerah di Indonesia tumbuh dan berkembang secara turun-temurun. Kebudayaan bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam kebudayaan daerah seperti upacara adat, esenian daerah, rumah adat, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, ( budi atau akal ) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan di sebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat di artikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani.<sup>2</sup>

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.<sup>3</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa budaya merupakan suatu hal yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu yang harus di junjung tinggi dan dilestarikan.

---

<sup>1</sup>Indrastuti, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Karya Mandiri Nusantara , Jakarta, 2009, hal. 51

<sup>2</sup>Gunsu Nurmansyah, *Pengantar Antropologi*, (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019, Cet. I) hal. 74

<sup>3</sup>Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Tarbawi; Vol. 2, No. 02, Juli 2016, h. 87.

Seperti halnya di daerah Bugis Makassar ini, ada sebuah tradisi yang biasa menjadi tolak ukur moral seseorang, yaitu tradisi *mappatabe*. Tradisi *mappatabe* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis yang menggambarkan adat sopan santun atau tingkah laku yang berarti “permisi”. Tradisi ini dilakukan untuk memberikan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, misalnya ketika berjalan di depan orang tua, maka diucapkanlah “*tabe*” sebagai permintaan maaf dibarengi dengan sikap tunduk dan menggerakkan tangan kebawah bahkan hingga membungkuk. Perilaku seperti itulah yang dijadikan sebagai salah satu indikator oleh masyarakat bugis sehingga seorang anak dikatakan memiliki sopan santun.<sup>4</sup>

Budaya *tabe*’ merupakan perwujudan perilaku dan karakter Sulawesi Selatan yang semestinya dilestarikan sehingga budaya kearifan lokal tetap terjaga. Budaya *tabe*’ diaplikasikan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan sekolah. Budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat dapat membentuk karakter yang kuat pula. Oleh karena itu budaya *tabe*’ memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana halnya peran pendidikan. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Maka dari itu, pembentukan karakter khususnya sopan santun adalah persoalan bagaimana aplikasi budaya *tabe*’ di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Merosotnya suatu budaya lokal ditentukan oleh bagaimana intensitas budaya tersebut dalam penerapannya di setiap perkembangan zaman. Tradisi *mappatabe*’ ini merupakan tradisi yang cukup fleksibel, artinya dalam pengimplementasiannya bersifat bebas karena menyangkut tentang tata krama, sehingga dapat dikatakan bahwa merosotan yang mulai terjadi pada tradisi *mappatabe*’ merupakan salah satu efek dari pengaruh modernisasi. Pengaruh

---

<sup>4</sup>Nur Kisti Suhada, *menemukan budaya tabe’ bugis makassar pada korean wave*, teknologi pendidikan universitas negeri makassar, *volume 1 Nomor 1 Januari 2021 hal 10*

tersebut memberi dampak terhadap penurunan kesadaran masyarakat dalam membudayakan tradisinya sendiri. Kepunahan yang mulai terjadi pada tradisi mappattabe ini sangat mudah diamati dengan melihat kebiasaan anak dalam berbicara.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan nilai-nilai kerifan lokal kepada seorang anak agar mereka memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini pada masyarakat bugis juga dikenal istilah budaya *tabe'*. Tata krama ataupun sopan santun hendaknya tidak hilang dalam diri kita.

Orang yang sopan akan disenangi oleh orang lain. Pola asuhan dalam budaya *tabe'* adalah pengasuhan dengan menampilkan orang tua sebagai model yang menghargai, menghormati, dan mengingatkan, memimpin sesuai dengan budaya *tabe'* yaitu sopan mendidik anak, sehingga mencertak anak yang berkarakter sopan pula. Sebenarnya, nilai kearifan lokal pada budaya *tabe'* berperan besar dalam pembentukan karakter anak dalam perkembangan sifat santun dan hormat. Oleh karena mangaktualkan sikap *tabe'* ini dalam menghormati orang yang lebih tua demi nilai etika dan budaya yang harus diingat. Sebab *tabe'* merupakan sejenis kecerdasan sikap yang memungkinkan terbentuknya nilai-nilai luhur bangsa atas anak didik atau generasi muda.<sup>6</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa budaya *tabe'* sangat berperan penting untuk memperbaiki kerakter anak dalam berperilaku terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>5</sup>Nur Kisti Suhada, Et All. , *Menemukan Budaya Tabe' Bugis-Makassar Pada Korean Wave*, Journal Of Educational Technologi, Curriculum, Learning And Communicaton; Vol. 1, No. 1 Januari 2021, h. 9.

<sup>6</sup>Nur Kisti Suhada, Et All. , *Menemukan Budaya Tabe' Bugis-Makassar Pada Korean Wave*, Journal Of Educational Technologi, Curriculum, Learning And Communicaton; Vol. 1, No. 1 Januari 2021, h. 10.

Budaya *tabe'* itu sendiri memiliki nilai-nilai tersendiri yang terkandung di dalamnya seperti Nilai *sipakatau'*, *sipakainge'* dan *sipakalebbi'*. Kata *sipakatau'* mengandung arti memanusiaikan manusia dalam setiap kondisi tanpa membedakan atau mematakan berdasarkan golongan, kekayaan hingga kasta dalam masyarakat. Kemudian *sipakainge'* merupakan perwujudan dari sifat yang saling mengingatkan antara sesama manusia untuk menciptakan suatu keselarasan serta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan yang terakhir *sipakalebbi'* adalah gambaran dari sifat manusia yang senantiasa saling menghormati satu sama lain.<sup>7</sup> Dan hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. An-Nisa' /4:86;

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Terjemahnya:

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”<sup>8</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa, apa bila engkau diberikan penghormatan kepada seseorang maka hendaklah engkau membalas penghormatan tersebut. Misalnya jika seseorang bersikap sopan kepada kita maka kita pun harus lebih bersikap sopan kepada orang tersebut. Dan hal ini sesuai dengan budaya *tabe'* yang mengajarkan tentang berperilaku sopan terutama kepada orang yang lebih tua dan apabila diamalkan maka hal ini akan berdampak baik kepada diri kita pribadi dan terlebih kepada seluruh masyarakat yang ada

<sup>7</sup>Fadlan Azrialsyah, Et All. *Analisis Peranan Budaya Tabe' Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan ITB*, h. 294.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*( Surabaya: Hakim Publishing& Distributing, Surabaya, 201), h. 91.

disekitaran kita. Dan alasan peneliti memilih lokasi di sekolah SD Negeri 140 Teamalala, karena calon peneliti pernah melakukan observasi terlebih dahulu dan ternyata di sekolah SD Negeri 140 Teamalala tersebut masih ada sebagian dari siswa yang kurang sopan terhadap gurunya sehingga dalam hal ini membutuhkan pemahaman nilai-nilai budaya terutama budaya *tabe'* sehingga dampak yang ditimbulkan dari penanaman budaya *tebe'* tersebut dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa.

Maka dari pada itu nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *tabe'* itu sendiri sangatlah bagus dan juga memiliki potensi yang besar apabila kita terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. karena budaya *tebe'* ini sangat menjunjung tinggi yang namanya toleransi tanpa ada yang diskriminasi yang ada dalam masyarakat sehingga dampak yang ditimbulkan dari budaya *tabe'* ini adalah kedamaian.

Dengan demikian berdasarkan observasi awal di lapangan, menunjukkan bahwa di sekolah SD Negeri 140 Teamalala budaya *tabe'* sudah mulai menurun sehingga sopan santun siswa juga kepada gurunya mulai menurun. Walaupun pada dasarnya guru yang mengajar disana sering memberikan semacam teguran dan nasehat bahwa kalau berjalan di depan orang yang lebih tua atau didepan guru itu harus mengucapkan kata *tabe'* dan disertai tubuh membungkuk dan tangan kanan di lambaikan ke bawah. Akan tetapi siswa yang ada disana masih kurang menerapkan budaya *tabe'* tersebut. sehingga sopan santun siswa kepada gurunya sudah mulai menurun.<sup>9</sup> Berdasarkan dari masalah tersebut, bahwa di sekolah SD Negeri 140 Teamalala budaya *tabe'* sudah mulai menurun sehingga sopan santun siswa kepada gurunya mulai menurun.

---

<sup>9</sup>Hasil observasi, *sekolah SD Negeri 140 Teamalala kec. Ulaweng kab. Bone*. Pada hari rabu tanggal 15 maret, 2021. Pukul 19:34

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dari masalah ini, dengan judul *Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Budaya” Tabe”Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun siswa Di SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone.*

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul pokok masalah dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana urgensi penanaman Nilai-Nilai Budaya” Tabe”Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun siswa Di SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone.

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai budaya *tabe’* pada siswa SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone?
2. Bagaimana gambaran sopan santun siswa di SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone?
3. Bagaimana pengaruh Nilai-Nilai Budaya” *Tabe*”terhadap sopan santun siswa di SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone?

### ***C. Definisi Operasional***

Sebelum membahas lebih lanjut tentang persoalan-persoalan yang akan di bahas dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian beberapa kata dan istilah yang dianggap penting yaitu:

#### **1. Nilai-Nilai Budaya Tabe’**

Nilai berasal dari kata *vale’re*-(bahasa latin), artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang . sedangkan menurut para ahli nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang

digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih.<sup>10</sup>

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhii* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).<sup>11</sup>*Tabé'* merupakan sinonim dari kata permisi dan mohon maaf sehingga memiliki tujuan utama untuk menjunjung tinggi rasa hormat kepada sesama.<sup>12</sup>

Adapun penanaman nilai-nilai budaya *tabé'* yang di maksud dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki perilaku siswa di dalam lingkup sekolah tersebut. Dan hal ini akan berdampak baik jika diterapkan kepada siswa sehingga kedepannya akan memberikan perilaku yang baik serta sopan santun kepada orang yang lebih tua terutama kepada gurunya.

## 2. Sopan Santun

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong.

---

<sup>10</sup>Dr. Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres, 2018), h. 12

<sup>11</sup>Elly M. Setiadi, *ilmu sosial dan budaya dasar*, (Cet. 13; Jakarta: PT Fajar interpratama Mandiri, 2006), h. 27

<sup>12</sup>Fadlan Azrialsyah, *Analisis Peranan Budaya Tabé' Dalam Menjaga Kerukunan Kehidupan Bermasyarakat Unit Kesenian Sulawesi Selatan ITB*, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. I, No. 4, Bandung 2020, h. 290

Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Jadi, maksud dari pembinaan sikap sopan santun yaitu siswa di berikan pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah kepada pembentukan sikap sopan santun siswa kepada orang yang lebih tua darinya misalnya kepada teman sebayanya, kakak kelasnya, gurunya, dan kepada kedua orang tuanya. Sehingga dengan adanya pembinaan maka akan menciptakan hubungan sosial yang baik.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai budaya *tabe'* pada siswa SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui sopan santun siswa SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Nilai-Nilai Budaya "*Tabe*" terhadap sopan santun siswa di SD Negeri 140 Teamalala Kec. Ulaweng Kab. Bone.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan ilmiah yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbansi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan,

---

<sup>13</sup>Nur Cahyaningsih, "*Pembinaan Akhlak Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di MTS I Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*" (Skripsi, Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017), h. 9

khususnya pada penanaman nilai-nilai budaya *tabe'* sehingga siswa dapat memiliki perilaku yang baik serta saling menghormati satu sama sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis tanpa ada deskriminasi satu sama lain.

- b. Kegunaan peraktis yaitu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi, terkhusus kepada penulis sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang berlatar belakang sebagai calon guru, yang dapat di jadikan sebagai acuan dalam mengajar dan mengarahkan untuk memiliki sikap sopan santun siswanya dengan menanamkan *nilai-nilai budaya tabe'*. Serta dapat digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana Penpdidikan Agama Islam.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian di SD NEGERI 140 Teamalala Kec Ulaweng Kab Bone dengan menggunakan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salma, yang berjudul *Budaya Appatabe' Di Kalangan Masyarakat Desa Panaikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*, pada tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk mempertahankan budaya *appatabe'* ada 2 hal yang harus di lakukan yakni dengan mengsosialisasikan sejak dini pada anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Salama, *Budaya Appatabe' "Dikalangan Masyarakat Desa Panaikang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa"* (Skripsi, Program Strata 1 UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), h. 65-67.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma dan penelitian yang akan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang budaya *tabe'*. Namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Salma lebih terfokus kepada perilaku budaya *appatabe'* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sedangkan peneliti lebih terfokus dalam pembinaan sopan santun siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid A. Jamaluddin, yang berjudul *Tradisi Mappatabe' Dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*, pada tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa: kaum generasi penerus bangsa saat ini telah mengalami krisis moral, dimanapun ia berada hanya menurunkan tangan dan menundukkan punggung kebawah, mereka tidak mampu lagi menerapkannya.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid A. Jamaluddin yang akan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang budaya *tabe'*. Namun perbedaan penelitian sebelumnya lebih terfokus kepada pergeseran penggunaan tradisi *tabe'* di zaman dahulu dan sekarang dan makna *tabe'* bagi mereka yang menggunakannya. Sedangkan peneliti lebih terfokus kepada meningkatkan sikap sopan santun siswa kepada guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyaningsih, yang berjudul *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di*

---

<sup>15</sup>Mursyid A. Jamaluddin, "Tradisi Mappatabe' Dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai" (Skripsi, Program Strata 1 UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016), h 62.

*MTS Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, pada tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam pembinaan sopan santun siswa seperti sikap sopan dalam berbahasa, sikap sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam berpakaian. Serta pembinaannya seperti keteladanan, pemberian nasehat dan pemberian sanksi atau hukuman.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyaningsih dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang pembinaan sopan santun namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembinaan sopan santun siswa kepada guru, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih terfokus kepada penanaman nilai-nilai budaya *tabe'*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Linggar Khalisworo Pramesti, yang berjudul *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMP 2 Sambit*, pada tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam membentuk sopan santun siswa yakni menerapkan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), mengadakan program hafalan juz' Amma, dan sholat dhuha, dzuhur dan berjamaah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nur Cahyaningsih, "*Pembinaan Akhlak Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di MTS 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*" (Skripsi, Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017), h. 69-80.

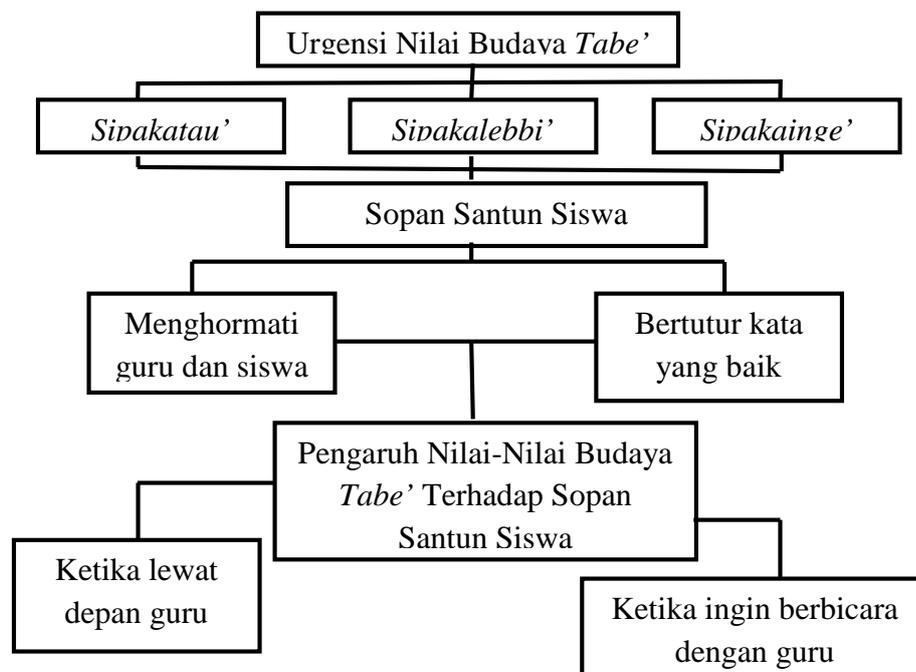
<sup>17</sup>Linggar Khalisworo Pramesti, "*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMP 2 Sambit*" (Skripsi, Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), h. 48.

Penelitian yang dilakukan oleh Linggar Khalisworo Pramesti dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang sopan santun. Namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan peran orang tua dan guru dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Sedang peneliti sendiri memfokuskan pada penerapan budaya *tabe'*.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dilihat bahwa , yang dibahas dalam penelitian ini adalah urgensi nilai-nilai budaya *tabe'* yang meliputi *sipakataui'*, *sipakaige'*, dan *sipakalebbi'*, setelah itu sopan santun siswa yaitu menghormati guru dan siswa dan bertutur kata yang baik. Dan yang terakhir yaitu pengaruh nilai-nilai budaya *tabe'* terhadap sikap sopan santun yang meliputi ketika ingin berjalan didepan guru dan ketika ingin berbicara dengan guru. Sehingga seorang guru harus mampu memberikan hal-hal yang dapat membuat siswa memiliki akhlak tul kharimah, moral, etika dan pekerti yang baik.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian skripsi ini yaitu:

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup>

##### **b. Pendekatan penelitian**

Pendekatan secara teoritis terdiri atas beberapa komponen dan jenis tertentu. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam draf skripsi ini sebagai langkah sistematis penulis karya ilmiah.

---

<sup>18</sup>Muh. Fitra Dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

### 1) Pendekatan paedagogik

Menurut Sugiyono paedagogik yaitu suatu pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk manusia menjadi manusia beradab.<sup>19</sup> Alasan menggunakan pendekatan paedagogik ini karena lokasi penelitiannya berada pada lingkungan sekolah dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa sehingga hal ini berhubungan dengan pendidikan.

### 2) Pendekatan psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah jiwa yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.<sup>20</sup> Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia dalam berperilaku, sehingga pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat penting bagi peserta didik dalam pembentukan akhlakul kharimah. Dengan demikian pendekatan ini sangat penting dalam penulisan draft skripsi karena pendekatan dan masalah yang akan diteliti melibatkan pembinaan sikap sopan santun siswa.

### 3) Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis yang dimaksud disini adalah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I;Bandung: Alfabeta, 2011), h.. 34.

<sup>20</sup>Nurhasanah Bakhtiar Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 10.

menjawab dan memecahkan permasalahan itu dengan menggunakan metode analisis-spekulatif.<sup>21</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SD Negeri 140 Teamalala. Desa Teamalala, Kec. Ulaweng Kab. Bone. Dan adapun jarak lokasinya 4 KM dari jalan poros, dan sekitar 30 KM dari kota, dan dari arah selatanterdapat perumahan, dan dari arah barat terdapat jalan pedesaan, dan dari arah selatan terdapat masjid nurul hilal dan dari arah timur terdapat sawah.

## 3. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan informasi mengenai segala hal yang akan berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>22</sup>

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up tu date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>23</sup> Dan adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari guru yang terdiri dari 7 orang yang meliputi wali kelas siswa dan kepala

---

<sup>21</sup>Toni Pransiska, *meneropong wajah studi islam dalam kecamata filsafat: sebuah pendekatan alternatif*, vol. 23, no. 1, yogyakarta 2017

<sup>22</sup>Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet.III; Jakarta: PT RajaGrafindo Parsada, 1995), h. 76.

<sup>23</sup>Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 60.

sekolah, dan 18 orang siswa yang diambil 3 orang dari setiap kelas 1 laki-laki dan 2 perempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti baik yang didapatkan dari buku, jurnal, tabel-tabel diagram dan lain-lain.<sup>24</sup> Adapun data yang menjadi data sekunder yaitu data yang diluar dari data primer yang nantinya akan menjadi penunjang atau pelengkap dari objek penelitian, yaitu seperti buku, jurnal, kepala sekolah dan lain-lain.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>25</sup> Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data-data yang pada nantinya akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian.

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi (pengamatan) adalah terlebih dahulu mengumpulkan data-data, mengamati, dan mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan hal yang akan peneliti teliti di SD Negeri 140 Teamalala, dan adapun alat yang nantinya digunakan berupa daftar ceklis yang pada nantinya akan mempermudah dalam proses penelitian.

---

<sup>24</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* ( cet. XII; jakarta: rineka cipta, 2002), h. 105.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikanto, *instrumen penelitian* (cet. VI; jakarta: rineka cipta, 2009), h. 136.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan menggunakan alat rekaman seperti *tape recorder* atau sejenisnya.<sup>26</sup>

c. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu alat yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Dan pada akhirnya menggunakan alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menunjang keberhasilan hasil penelitiannya.<sup>27</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan mengamati masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Jadi observasi yang dimaksud disini yaitu peneliti secara langsung melakukan pengamatan pada lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian yakni budaya tabe dan sopan santun siswa. Dan adapun indikator yang bisa diamati dari sopan santun siswa kepada teman-temannya dan kepada gurunya di SD Negeri 140 Teamalala.

---

<sup>26</sup>Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 216.

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 90.

<sup>28</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT Burni Aksara, 1999), h. 70.

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Penanaman nilai-nilai budaya tabe'	1. sipakatau	1. Siswa berperilaku saling memahami. 2. Siswa berperilaku saling menghargai. 3. Siswa berperilaku saling Menghormati orang lain.
		2. sipakainge	1. siswa dituntut untuk bertutur kata yang baik-baik.
		3. sipakalebbi	1. siswa dituntut untuk menghargai perbedaan.
2.	Sopan Santun	1. Menghormati guru dan siswa lain.	1. Siswa dituntut untuk tidak berjalan didepan dan mematu semua perintah guru. 2. Siswa dituntut untuk saling tolong menolong sesama siswa.
		2. Bertutur kata yang baik.	1. Siswa dituntut untuk berkata yang jujur. 2. Siswa dituntut untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan baik guru

			maupun kepada temannya.
3.	Pengaruh Budaya <i>Tabe'</i>	1. Mengatakan <i>tabe'</i> ketika ingin lewat didepan guru	1. Siswa dituntut untuk mengatakan <i>tabe'</i> ketika ingin berjalan didepan guru.
		2. Mengatakan <i>tabe'</i> ketika ingin berbicara dengan guru.	1. Siswa dituntut untuk mengatakan <i>tabe'</i> ketika ingin berbicara dengan guru.

Gambar 2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen

## b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dan saling berhadap-hadapan secara fisik.<sup>29</sup> Jadi metode ini merupakan metode yang nantinya digunakan untuk memperoleh data mengenai budaya *tabe* dan sopan santun siswa.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti<sup>30</sup> Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pemotretan yang berkaitan dengan penelitian, misalnya mengambil foto pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 140 Teamalala.

<sup>29</sup>Abdullah K., *Tahapan-Tahapan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman Al-Hakim Press, 2013), h. 28.

<sup>30</sup>Asrori, *psikologi pendidikan* ( cet I; purwokerto selatan: CV. Pena persada, 2020), h. 121.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data (*Data Reduksi*)

Reduksi data berarti melangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang jelas.<sup>31</sup>

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan membuat sebuah tabel dalam memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan hal-hal yang harus dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Penarikan Kesimpulan (*Conculation Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal masi bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup>

Oleh sebab itu, teknik pengolahan data dapat dilakukan dengan cara merangkum hal-hal penting dalam melakukan wawancara, penyajian data yang nantinya akan mempermudah yang terjadi, kemudian pada akhirnya menyimpulkan bukti-bukti yang kuat dalam mengumpulkan data.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

<sup>32</sup>Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa (Terjemahan) Oleh Tjetjep R. Rohidi ([t.c]; Jakarta: UI-Pres, 1992), h.16.

